

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI GURU  
DALAM MEMBUAT RPP MELALUI DISKUSI KELOMPOK  
DI SDN JEMBAYAT 02 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Sutiyah**

Guru SDN Jembayat 02 Kramat - Tegal

E-mail: sutiyah11661@gmail.com

**Abstrak**

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Hasil observasi pembelajaran terhadap beberapa guru kelas di SDN Jembayat 02 Kecamatan Margasari diketahui guru menggunakan RPP seadanya atau monoton, hanya menyalin milik orang lain sehingga persiapan guru kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam membuat RPP melalui diskusi kelompok di SDN Jembayat 02. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama enam bulan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Jembayat 02 yang berjumlah tujuh orang. Penelitian ini dirancang dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat alat peraga matematika dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah 100% dari tujuh orang guru SDN Jembayat 02 telah mencapai kategori sangat baik dalam membuat RPP yang sesuai dengan standar proses. Saran berkaitan dengan penelitian ini antara lain bagi guru hendaknya harus menguasai dan memahami cara membuat RPP yang sesuai kaidah-kaidah, sesuai petunjuk, kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** kompetensi guru; motivasi; diskusi kelompok

**Abstract**

*School is as a place for implementing teaching and learning that manage properly and correctly. The success of a school in achieving its intended objectives depends on how the management model of all the resources that the school has. The learning observation results of a number of class teachers in SDN Jembayat 02 Margasari are too monotonous in using lesson plans. They are only copying the lesson plans from another teacher so that the teacher's preparation is less optimal. This study aims to improve teacher's motivation and competence in making lesson plans through group discussions at SDN Jembayat 02. This action research is carried out for six months. The subjects of this study are seven*

*teachers. This study is designed in two cycles and each cycle consists of four stages, namely; planning, acting, observing, and reflecting. The results show that the ability to make mathematical teaching aids from cycle I to cycle II has a significant improvement. The final result shows that 100% of the seven teachers of SDN Jembayat 02 have reached a very good category in making lesson plans that are in accordance based on process standards. The suggestion of this research is that the teachers should master and understand how to make lesson plans that are suitable with the rules, based on the instructions, creative and innovative so that learning is more interesting and give a good impact on the student's achievement.*

**Keywords:** *teacher competency; motivation; group discussion*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Sumber daya sekolah yang memadai bukan jaminan akan mewujudkan harapan-harapan warga sekolah yang telah dirumuskan menjadi tujuan sekolah tersebut jika kepala sekolah sebagai pimpinan tidak mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik (Kodiran, 2017).

Kreativitas dalam hubungannya dengan pendidikan diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas, yaitu kreativitas dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran (Purnamasari, 2014). RPP yang baik mampu memberikan pembelajaran yang lebih hidup dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pembelajaran terhadap beberapa guru kelas di SDN Jembayat 02 Kecamatan Margasari diketahui bahwa guru menggunakan RPP seadanya atau monoton, hanya *copypaste*, persiapan guru kurang optimal, RPP masih yang dulu hanya diganti identitas dan di hapus. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Alasan utama guru adalah malas, pekerjaan lain banyak, dan merasa kesulitan dalam membuat RPP.

Mulyasa (2017) menjelaskan salah satu bagian dari guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik serta dapat merancang RPP yang dapat mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, dengan demikian materi ajar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, masih ditemukan 85,71% atau sebanyak enam orang dari jumlah guru kelas masih menggunakan RPP seadanya atau monoton, hanya *copypaste*, persiapan guru kurang optimal, RPP masih yang dulu hanya diganti identitas dan di hapus.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP melalui kegiatan diskusi kelompok guru yang terprogram secara sistematis. Penulis memilih diskusi kelompok guru dalam membuat RPP karena guru satu sama lain mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga para guru saling mengisi kegiatan diskusi kelompok guru perlu seorang ahli dengan tujuan agar mengalami perubahan yang dilaksanakan di sekolah. Jadi diskusi kelompok guru adalah model pembinaan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah kepada gurunya yang dilakukan di sekolah dengan berkesinambungan, bermusyawarah, dan terarah dengan mengedepankan kaidah kaidah dalam pembuatan RPP yang baik dan benar sesuai dengan kelas yang diampunya.

### **Kompetensi Guru**

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Satori, 2008).

Usman (2010) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif dan pembentukannya motivasi yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Satori (2008: 22) memaparkan bahwa kompetensi guru adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

### **Motivasi**

Danim menjelaskan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atas sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang ia kehendaki. Dalam arti kognitif, motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan motivasi untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan dalam arti afeksi motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak (Putra, 2007).

Belajar menurut konstruktivis adalah proses yang aktif dan kesinambungan yang dilakukan siswa dalam menggunakan informasi dan lingkungan untuk membangun interpretasi dan makna sendiri berdasarkan *prior knowledge* dan pengalaman. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen

dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Putra, 2007).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2006: 23). Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam maupun dari luar pada diri seseorang yang disebabkan seseorang itu mempunyai suatu keinginan yang kuat, merasa senang, dan semangat untuk belajar dalam rangka untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **Diskusi kelompok guru**

Diskusi adalah interaksi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok dalam bentuk ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara pertukaran informasi atau mempertahankan. Usman (2005: 94), menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang di wajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan atau solusi untuk masalah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Tindakan**

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah motivasi dan kompetensi guru dalam membuat RPP di SDN Jembayat 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan ditingkatkan melalui diskusi kelompok.

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Jembayat 02 yang beralamat di Jl. Kyai Abdul Jalil Desa Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah guru di SDN Jembayat 02 yang jumlahnya sebanyak 6 guru kelas dan 1 guru mapel yaitu guru mapel PADB. Pelaksanaan penelitian di SDN Jembayat 02 tahun pelajaran 2017/2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, dan perubahan tingkah laku guru selama diskusi kelompok guru. Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, lembar observasi, dan lembar catatan harian. Kuesioner merupakan alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari

kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi. Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi. Catatan harian merupakan catatan kejadian yang dialami sehari-hari.

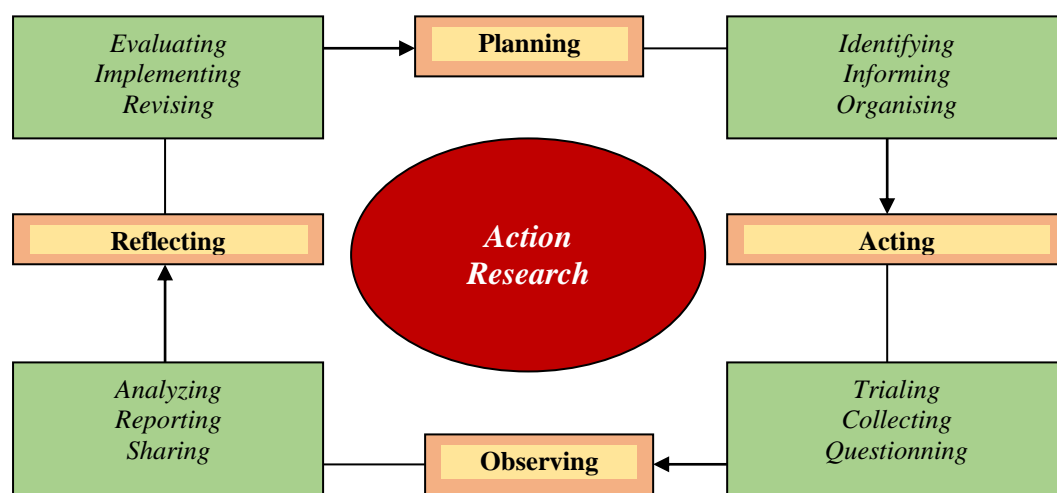
### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif. Sumber data dari penelitian ini: guru dan teman sejawat. Data yang diperoleh berupa daftar pengamatan perkembangan kompetensi guru dalam membuat RPP, catatan harian, hasil observasi, saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan dokumentasi selama tindakan diberikan.

### **Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan**

Kondisi akhir yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sedikitnya 80% guru sangat baik kemampuannya dalam membuat RPP yang sesuai dengan standar proses, semua aspek kemampuan guru dalam membuat RPP meraih minimal predikat baik, dan semua guru minimal masuk pada kategori minimal aktif mengikuti proses kegiatan diskusi kelompok guru diskusi kelompok guru

### **Prosedur Penelitian**



Gambar. 1. Prosedur Penelitian *Action Research*

## PEMBAHASAN

Hasil supervisi kelas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut: jumlah guru adalah 7 orang, dari 7 orang guru tingkat kehadiran selama observasi berlangsung 100%, hasil dari penyusunan RPP masih acak-acakan, motivasi guru dalam pembuatan RPP masih rendah, guru dalam menyusun RPP masih *copypaste*. Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP sebelum diskusi kelompok guru belum ada yang meraih predikat baik. Hanya dua orang guru mendapatkan predikat cukup, lima orang yang lain masih menempati predikat kurang. Motivasi guru pada saat melaksanakan proses diskusi kelompok guru menyusun RPP sebelum dilakukan pembinaan masih menunjukkan analisis pada kategori kurang, hanya satu orang guru yang meraih predikat cukup. Perlu adanya tindakan diskusi kelompok guru untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN Jembayat 02 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

Proses pembinaan pembuatan RPP dengan diskusi kelompok guru dilakukan terhadap guru SDN Jembayat 02 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 siklus I dengan bantuan sarana TIK untuk membantu peneliti dalam memberikan penjelasan secara berkelompok kepada guru peserta. Diskusi kelompok guru diawali dengan observasi, demonstrasi, dan pendampingan. Selama diskusi kelompok guru dilakukan pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi. Diskusi kelompok guru bagi guru di SDN Jembayat 02 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 pada siklus I terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok guru pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Data peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari pra-siklus sampai dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Data Peningkatan Kompetensi Guru Prasiklus dan Siklus I

No	Aspek	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Besar Meningkatkan (%)
1	Identitas pembelajaran	50,00	100,00	64,43
2	Perumusan Indikator	57,14	87,71	30,57
3	Pemilihan materi ajar/ media belajar	57,14	85,71	28,57
4	Model belajar	53,35	78,57	21,43
5	Skenario pembelajaran	53,35	75,00	39,43
6	Penilaian	46,42	78,57	28,57

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada tabel 1 tersebut di atas, ternyata pada pra-siklus untuk aspek identitas pembelajaran mencapai 50,00% dengan hasil analisis kurang, sedangkan pada siklus I mencapai 100% pada kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 50,00%. Pada aspek perumusan indikator pra-siklus mencapai persentase sebesar 57,14%

dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,57%, sehingga menjadi 87,71%.

Aspek pemilihan materi ajar/media pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 28,57% dari pra-siklus sebesar 57,14% pada kategori kurang menjadi sebesar 85,71% pada kategori baik. Pada aspek model pembelajaran mencapai peningkatan sebesar 21,43% dari kategori cukup pada pra-siklus yang hanya sebesar 57,14% menjadi kategori baik pada siklus satu dengan besar persentase 85,71%. Pada skenario pembelajaran juga meningkat dari pra-siklus 53,35% menjadi 75% peningkatan mencapai 39,43%. Peningkatan yang sama terjadi pada aspek ada penilaian yaitu sebesar 28,57% dari pra-siklus yang hanya mencapai kategori kurang dengan besar persentase 46,42% meningkat menjadi kategori baik pada siklus I dengan besar persentase 78,57%. Hasil pengamatan antara pra-siklus dan siklus I terjadi perubahan motivasi guru yang meningkat tajam. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel. 2. Data Peningkatan Perubahan Motivasi Guru

No	Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Meningkatkan
1	Ingin tahu	50,00	71,42	21,42
2	Kerja keras	53,57	67,86	14,29
3	Kreativitas	60,71	67,86	7,15
4	Komunikatif	53,57	67,86	14,29

Aspek ingin tahu pada pra-siklus 50,00% pada kategori kurang, pada siklus I menjadi 71,42% (cukup) dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 21,42%. Aspek kreativitas pra-siklus 60,71% (kurang), siklus I menjadi 67,86% (cukup) dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 7,15%. Pada aspek kerja keras dan komunikatif sama-sama nilainya yaitu pra-siklus 53,57% (kurang), siklus I menjadi 67,86% (cukup) sehingga terjadi peningkatan sebesar 14,29%.

Proses penyusunan RPP dengan diskusi kelompok guru dilakukan bagi guru SDN Jembayat 02 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Siklus II dilakukan secara individu dengan pendampingan dari kepala sekolah sebagai peneliti, diskusi kelompok guru diawali dengan observasi, demonstrasi, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap penyusunan RPP. Demonstrasi dilakukan oleh kepala sekolah tentang cara menyusun RPP dan penggunaannya dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu peserta mulai membuat RPP dan mempraktikkan penggunaannya dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan memberikan masukan-masukan dan poin berdasarkan hasil penyusunan RPP oleh peserta secara individu. Diskusi kelompok guru bagi guru di SDN Jembayat 02 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Pada siklus II terbukti dapat peningkatan kompetensi guru dalam

menyusun RPP. Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok guru pada siklus II pada tabel 3 data Peningkatan kompetensi guru berikut ini:

Tabel. 3. Data Peningkatan Kompetensi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Besar Meningkatkan(%)
1	Identitas pembelajaran	100	100	0
2	Perumusan Indikator	87,71	100	12,29
3	Pemilihan materi ajar/ media belajar	85,71	92,85	7,14
4	Model belajar	78,57	85,71	7,14
5	Skenario pembelajaran	75,00	85,71	10,71
6	penilaian	78,57	85,71	7,14

Berdasarkan tabel 3 dapat dipaparkan adanya peningkatan kompetensi guru. Peningkatan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II yaitu: pada aspek identitas pembelajaran 0 persen karena sudah maksimal. Perumusan indikator meningkat sebesar 12,29%, aspek pemilihan materi ajar/media belajar peningkatan 0%. Model belajar meningkat 7,14% serta aspek skenario pembelajarannya mengalami peningkatan 10,71%. Sedangkan pada aspek penilaian ada peningkatan sebesar 7,14%.

Perubahan motivasi guru tersebut berdasarkan pengamatan dan analisis selama kegiatan observasi, penyusunan, evaluasi, dan penskoran yang dilakukan guru dalam menyusun RPP. Hasil pengamatan antara siklus I dan siklus II terjadi perubahan motivasi guru yang meningkat. Perbandingan antara siklus I dan siklus II tersebut, dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel. 4. Data Peningkatan Perubahan Motivasi Guru Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Meningkatkan (%)
1	Ingin tahu	71,42	82,14	10,72
2	Kerja keras	67,86	85,71	17,85
3	Kreativitas	67,86	85,71	17,85
4	Komunikatif	67,86	82,14	14,28

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dipaparkan aspek ingin tahu mengalami peningkatan sebesar 10,72%, pada aspek gemar kerja keras mengalami peningkatan sebesar 17,85%, aspek kreativitas naik sebesar 17,85%, dan aspek komunikatif naik sebesar 14,28%

## SIMPULAN

Hasil deskripsi dan pembahasan hasil penelitian penyusunan RPP dengan cara diskusi kelompok guru pada guru SDN Jembayat 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) melalui kegiatan diskusi kelompok, guru dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam menyusun RPP bagi guru; 2) ada peningkatan motivasi dan



kompetensi guru dalam menyusun RPP setelah mengikuti diskusi kelompok guru; dan 3) melalui kegiatan diskusi kelompok guru dapat merubah motivasi guru dalam menyusun RPP.

Hasil pengamatan dan analisis, ternyata kompetensi guru pada aspek identitas pembelajaran pada pra-siklus sebesar 57,14% (kurang) meningkat menjadi 87,71% (baik), sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% (sangat baik). Aspek perumusan indikator pada pra-siklus 57,14 (kurang), pada siklus I meningkat menjadi 85,71% (baik) dan pada siklus II mencapai 92,85% (sangat baik). aspek pemilihan materi ajar/media belajar mencapai 53,35% (cukup), pada siklus I mencapai kategori baik dengan persentase sebesar 78,57% pada kategori baik dan pada siklus II mencapai persentase sebesar 85,71% masih pada kategori baik. Pada aspek skenario pembelajaran pada pra-siklus mencapai 53,57% pada kategori kurang, sedangkan pada siklus I dan II sama dengan aspek sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 78,57% (kategori baik) pada siklus I dan 85,71% (baik) pada siklus II. Pada model pembelajaran pra-siklus 53,35% pada siklus I naik menjadi 75% dan siklus II jadi 85,71%. Pada aspek penilaian pada pra-siklus mencapai besar peningkatan 46,42% (kurang) sedangkan pada siklus I mencapai 78,57% (baik) dan pada siklus II mencapai 85,71% masih pada katategori baik.

Berdasarkan data perkembangan perubahan motivasi guru dari pra-siklus sampai dengan siklus II, terlihat jelas bahwa melalui diskusi kelompok guru dapat merubah motivasi guru SDN Jembayat 02 Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Pada aspek kreativitas telah mencapai kategori analisis sangat aktif, sedangkan pada aspek ingin tahu, kerja keras dan komunikatif telah mencapai kategori aktif sampai dengan siklus II. Komunikasi antar guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah semakin meningkat dengan adanya saling berbagi pengalaman dan pengetahuan baik selama kegiatan diskusi kelompok guru.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SDN Jembayat 02 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kodiran. 2017. Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7 (1).

- Mulyasa, E., (Enco). 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Yanti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1): 2.
- Putra, Ngudiana. 2008. *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Pembelajaran Melalui Metode Penugasan Bentuk Portofolio bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal*. Semarang: Widyatama.
- Satori, Djam'an., dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfanidar. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1):175-184.